BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari saham-saham anggota LQ 45. Data tersebut di antaranya adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa kinerja perdagangan 15 dari 59 saham-saham LQ 45. Data tersebut berasal dari data yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak di dalam bidang pasar modal atau bursa saham. Data tersebut diperoleh dari sumber informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berbagai situs yang menunjang untuk dijadikan sebagai referensi pasar modal. Guna melengkapi penelitian ini, ada beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Atas dasar itu, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan, majalah, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya.

Tahun 2010, jumlah anggota LQ 45 sebanyak 45 perusahaan. Kemudian pada tahun 2011 terdapat perubahan anggota LQ 45. Terdapat 6 anggota lama yang keluar dan digantikan oleh 6 anggota baru. Kemudian pada tahun 2012 terdapat perubahan keanggotaan saham LQ 45. Perubahan tersebut berupa digantikannya 4 anggota lama Indeks LQ 45 dan digantikan oleh 4 emiten baru. Pada tahun 2013

terdapat 4 emiten yang tidak mampu bertahan dalam Indeks LQ 45, 4 emiten tersebut kemudian digantikan oleh 4 emiten baru. Jadi, total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

3.2 Sampel

Sampel atau contoh yang penulis ambil adalah sampel harga saham, volume penjualan saham dan *return* saham dari 15 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok LQ 45 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 15 perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berada pada urutan 15 besar anggota LQ 45 berdasarkan pengurutan oleh BEI. 15 perusahaan tersebut merupakan bagian dari populasi sebanyak 59 emiten. Data yang digunakan adalah data bulanan yang diambil pada harga penutupan atau *close price* periode januari hingga desember 2013 dari 59 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Indeks LQ 45.

Pemilihan 15 buah sampel tersebut dikarenakan 15 emiten tersebut merupakan saham-saham teratas yang selalu konsisten menjadi anggota Indeks LQ 45 dan selalu berada di rangking 15 besar peringkat saham-saham LQ 45 serta selalu rutin mempublikasikan laporan keuangannya.

Pemilihan emiten saham tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak dilakukan pengambilan secara acak (*random*). Pengambilan sampel didasarkan pada *ranking* emiten yang bersangkutan. Penulis memilih sampel berdasarkan urutan 15 besar emiten saham yang dipublikasikan oleh BEI. Hal tersebut dikarenakan selama 4

tahun berturut-turut, 15 emiten teratas tersebut konsisten menjaga posisinya di dalam posisi 15 besar.

Cara pengambilan sampel didasarkan atas *ranking* 15 besar aggota saham LQ 45 dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Berdasarkan sampel yang saya peroleh 15 saham tersebut konsisten di posisi 15 besar tersebut, akan tetapi untuk urutan 16 dan seterusnya terdapat perubahan di setiap tahun. Untuk lebih memperjelas perubahan tersebut, di bawah ini saya lampirkan contoh perubahan-perubahan tersebut.

Tabel 4. daftar anggota LQ 45

NO	KODE	NO	KODE	NO	KODE	NO	KODE
1	AALI	1	AALI	1	AALI	1	AALI
2	ADHI	2	ADHI	2	ADHI	2	ADHI
3	ADRO	3	ADRO	3	ADRO	3	ADRO
4	AKRA	4	AKRA	4	AKRA	4	AKRA
5	ASII	5	ASII	5	ASII	5	ASII
6	ASRI	6	ASRI	6	ASRI	6	ASRI
7	BBCA	7	BBCA	7	BBCA	7	BBCA
8	BBNI	8	BBNI	8	BBNI	8	BBNI
9	BBRI	9	BBRI	9	BBRI	9	BBRI
10	BDMN	10	BDMN	10	BDMN	10	BDMN
11	BKSL	11	BKSL	11	BKSL	11	BKSL
12	BMRI	12	BMRI	12	BMRI	12	BMRI
13	EXCL	13	EXCL	13	EXCL	13	EXCL
14	GGRM	14	GGRM	14	GGRM	14	GGRM
15	UNVR	15	UNVR	15	UNVR	15	UNVR
16	BMTR	16	CPIN	16	BSDE	16	BUMI
17	BSDE	17	BUMI	17	ENRG	17	BWPT
18	CPIN	`18	DOIT	18	HRUM	18	IMAS
19	BBTN	19	ELSA	19	ICBP	19	INCO
20	BHIT	20	ELTY	20	INCO	20	INDF

3.3 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, diasumsikan bahwa saham-saham LQ 45 merupakan saham-saham favorit atau saham-saham yang diminati oleh para investor di pasar saham. Benjamin Graham mengkategorikan saham glamor sebagai saham dengan PER tinggi yaitu PER yang overvalue atau 2 digit. Sehingga dalam penelitian ini saham yang glamor adalah saham yang memiliki nilai PER sebanyak 2 digit.

Saham favorit memiliki kecenderungan untuk memiliki harga yang mahal. Harga saham yang mahal mengakibatkan nilai PER yang tinggi. Glamoritas saham diindikasikan dari nilai PER nya. Dalam penelitian ini, saham LQ 45 yang memiliki nilai PER sebanyak 2 digit (11 ke atas) diasumsikan sebagai saham yang glamor. Sebagian besar saham-saham LQ 45 memiliki nilai PER sebanyak 2 digit. Sementara saham LQ 45 lain yang memiliki nilai PER kurang dari 2 digit (1 digit) tidak masuk ke dalam kategori saham glamor meskipun saham tersebut masuk ke dalam keanggotaan LQ 45.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1. Analisis grafik

   Analisis ini adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Analisis statistik

   Uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kreteria sebagai berikut:

- Jika Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) < Z tabel (1,96), atau angka signifikan > taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) > Z tabel (1.96), atau angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas dengan Variabel Dependen Y1 (*Price Earning Ratio*)

1) Analisis grafik

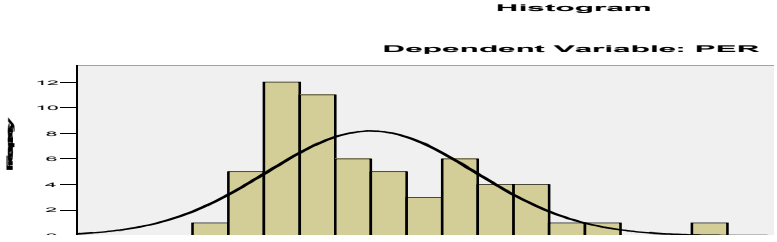

Gambar 2. Grafik Histogram

Gambar 2 menunjukkan bahwa pola distribusi normal, tetapi jika hanya menggunakan grafik histogram sebagai kesimpulan normal tidaknya data, maka maka hal tersebut dapat menyesatkan. Metode lain yang dapat digunakan dalam dalam analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot,* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada grafik Normal P-P Plot, residu yang normal adalah data memencar mengikuti fungsi distribusi normal yaitu menyebar seiring garis z diagonal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Gambar 3. P-P Plot.

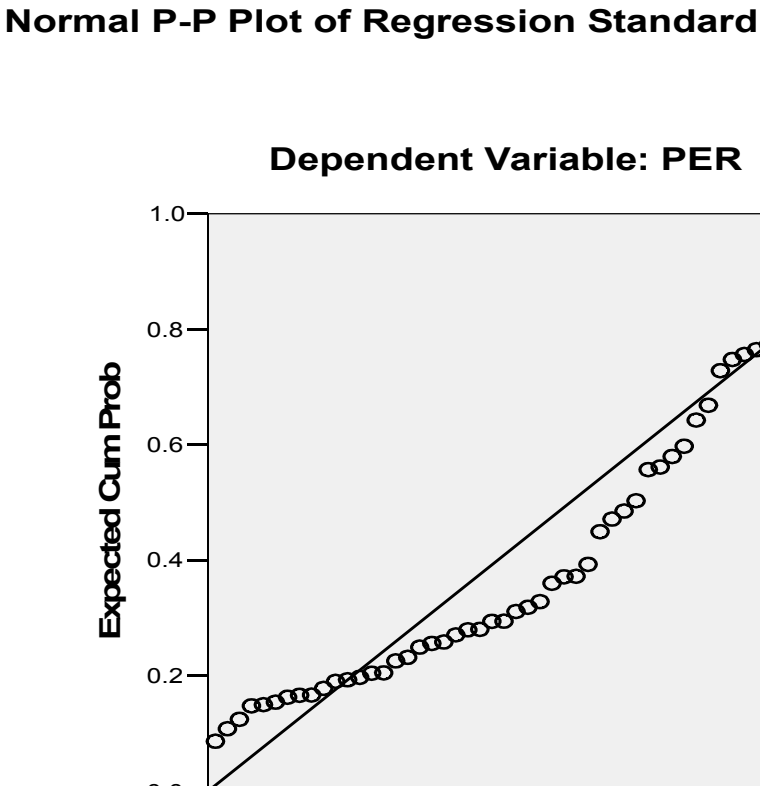

Berdasarkan hasil uji di atas terlihat bahwa titik - titik menyebar merata ke kanan dan kekiri bagian kurva normal, dan membentuk kurva normal, sehingga dapat disimpulkan residual memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3, hasil pengujian dengan memperhatikan grafik p-plot juga menunjukkan kesimpulan serupa dengan histogram. Dari tampilan di atas terlihat bahwa data - data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan normal.

3.5 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya dan secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R2), nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2005).

1. Analisis Koefisien determinasi

   Koefisien determinasi (R2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel- variable independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2005).

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerapan Uji t-test ini didasarkan pada hipotesis nol (H0) yang akan diuji dan hipotesis alternatifnya (HA) (Ghozali, 2005).

H0 yang akan diuji menyatakan suatu parameter (bi) dalam model sama dengan nol atau :

$H0 : bi = 0$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HA menyatakan parameter suatu variabel dalam model tidak sama dengan nol, atau :

$HA : b1 \neq 0$

Artinya suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penggunaan t-test adalah dengan memperbandingkan antara nilai t hasil perhitungan dan nilai t tabel. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (bi)}}{\text{Standar Eror}}$$

Jika $t_{hitung} > t$ tabel , H0 ditolak dan sebaliknya, Jika $t_{hitung} < t$ tabel, H0 diterima.

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Regresi Linier Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Variabel independennya adalah harga saham, volume penjualan dan *return* saham. Sedangkan variabel dependen nya adalah glamoritas (PER) indeks LQ 45.

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1$$

$$Y_1 = \alpha + b_2X_2$$

$$Y_1 = \alpha + b_3X_3$$

Y = PER (*Price Earning Ratio*)

α = *Intercept* (Titik Potong)

b = Koefisien Regresi

X_1 = Harga Saham

X_2 = TVA

X_3 = *Return* Saham

Y (PER) = Rasio antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham (EPS)

X_1 = Harga saham diperoleh dari harga penutupan (*Close price*) setiap akhir bulan desember dari masing-masing tahun.

(2010,2011,2012,2013).

X_2 = Volume perdagangan diperoleh dari volume perdagangan di setiap akhir bulan desember dari masing-masing tahun (2010,2011,2012,2013).

X_3 = *Return* Saham. Yaitu nilai yang diperoleh dari pengurangan harga saham tahun X (tahun yang dicari nilai *return* nya) dikurangi harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham. tahun sebelumnya.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk regresi sederhana menggunakan Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.